

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif atau disebut juga dengan metode penelitian kombinasi. Menurut Creswell dalam bukunya “Research Design Pendekatan Kualitatif dan Kwantitatif dan Mixed” (2014, hlm. 304), yang dimaksud dengan metode kombinasi adalah salah satu wujud dari perkembangan ini, yang memanfaatkan kekuatan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif sekaligus.

Metode kombinasi atau metode campuran ini digunakan mengingat masalah yang akan diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas membutuhkan ketelitian dan juga keseriusan, sehingga akan tepat jika menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitaif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan permasalahan guru di kelas dan juga penerapan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* di kelas. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur perkembangan *Civic Intelligence* siswa.

Berkenaan dengan pendekatan kualitatif dikemukakan oleh Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” (2007, hal.6):

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian kualitatif lebih terfokus pada fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui dan dapat mendeskripsikannya disertai dengan data-data yang menegaskan temuan yang ada.

Selain pendekatan kualitatif, peneliti juga diperkuat dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009, hal. 9) menyebutkan bahwa data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis dan berbentuk statistik. Angka-angka tersebut

Ai Nisa Nursyamsiah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEEP DIALOGUE CRITICAL THINKING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC INTELLIGENCE SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN

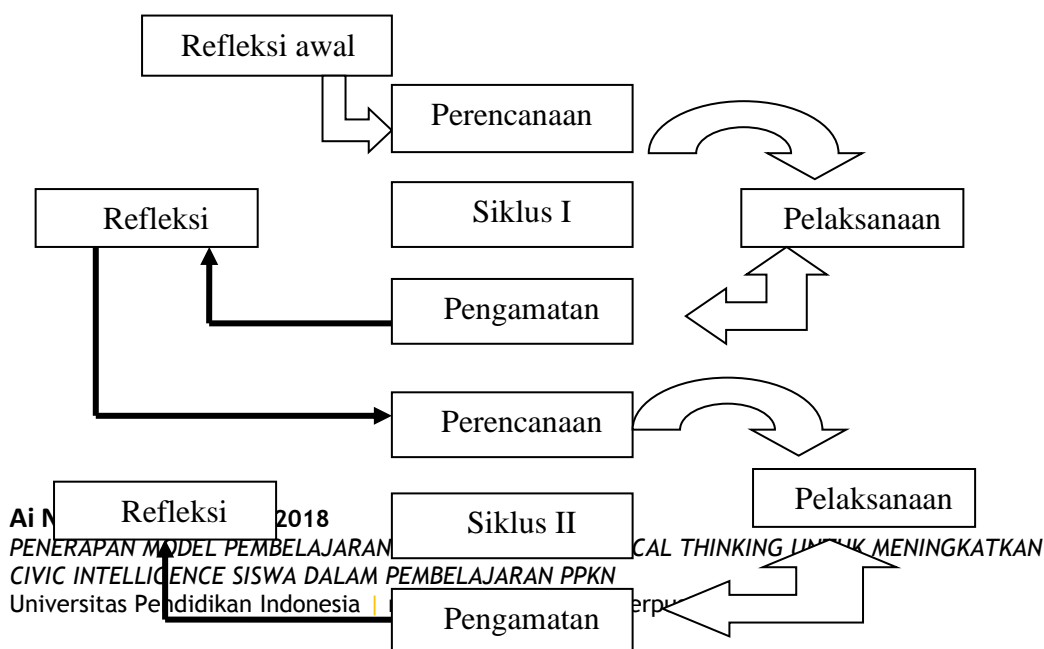
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh dari angket dengan cara penskoran. Analisis kuantitatif pada penelitian ini bersifat sederhana, yaitu mempresentasikan peningkatan *Civic Intelligence* siswa dari siklus satu ke siklus lainnya.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Arikunto, 2013, hlm. 135). Salah satu keunggulan dari metode penelitian tindakan kelas adalah guru diikutsertakan dalam penelitian sebagai subjek yang secara langsung melakukan tindakan, yang diamati, serta yang diminta untuk merefleksikan hasil dari pengamatan yang dilakukan (Arikunto, 2013, hlm. 132).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas metode mengajar di kelas melalui model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking*. Dimana diharapkan keefektivitasan model pembelajaran tersebut dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang dirasa masih kurang, serta memberikan refleksi dan evaluasi bagi guru untuk dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif (Arikunto, dkk, 2009, hlm. 102). Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada bagan berikut (Arikunto, 2007, hlm. 16)



Gambar 3.1
Alur penelitian tindakan kelas

Adapun penjelasan dari setiap tahap-tahapan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan atau planning adalah menyusun rancangan tindakan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tahap perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Silabus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian.
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian.
- c. Membuat media
- d. Menyusun soal ulangan setiap siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- e. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang telah dipilih oleh guru atau peneliti.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh pengamat/observer, tugas dari observer tersebut adalah melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran yang telah dipilih atau ditentukan sebelumnya, hal ini dilakukan untuk memberikan masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari observer dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

Ai Nisa Nursyamsiah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEEP DIALOGUE CRITICAL THINKING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC INTELLIGENCE SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran pada setiap siklus, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar siswa tidak meningkat, maka akan dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3.3 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bandung, Jl. Ksatriaan No 12 , Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40153. Lokasi penelitian ini dipilih karena letaknya yang strategis dan juga memiliki sarana dan prasarana belajar yang cukup memadai untuk melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking*. Selain itu, sekolah tersebut sangat sesuai dengan masalah yang sedang peneliti kaji yaitu tentang masih rendahnya *Civic Intelligence* siswa khususnya pada saat pembelajaran PKn.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007, hlm. 152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian yang dapat berupa benda, hal atau orang. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah salah satu kelas dari kelas VII Semester ganjil Tahun Ajaran 2017/2018, dan 1 orang guru yang mengajar PPKn di SMP Negeri 1 Bandung dengan jumlah siswa 34 orang. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya sekolah atau kelas tersebut sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. SMP Negeri 1 Bandung merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Bandung, namun dalam pembelajaran PKn nya belum pernah menggunakan model *Deep Dialogue Critical Thinking*.
2. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian diperoleh informasi bahwa kelas VII-5 memiliki masalah, dalam hal rendahnya kemampuan *Civic Intelligence* siswa dalam pembelajaran PKn.
3. Penerapan Kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa untuk bertindak aktif dalam pembelajaran dan mempunyai kemampuan berpikir kritis, menjadi sebuah tantangan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas 7-5.

Ai Nisa Nursyamsiah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEEP DIALOGUE CRITICAL THINKING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC INTELLIGENCE SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Sebelum masuk ke dalam tahap pengumpulan dan analisis data, terlebih dahulu peneliti membuat uraian kegiatan penelitian dan mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung kelancaran penelitian. Kegiatan persiapan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan Penelitian

Tahapan ini disebut juga dengan tahap pra penelitian. Dimana peneliti mengajukan proposal penelitian yang kemudian akan diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan dan sekaligus perbaikan, hingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari Ketua Tim Pengembangan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan, dengan melakukan wawancara baik dengan guru maupun siswa yang bersangkutan, kemudian dilanjutkan dengan observasi ke kelas. Adapun kejelasan tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan satu orang guru mata pelajaran PPKn untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran PPKn di kelas.
- 2) Wawancara dengan 5 orang siswa terkait dengan kebiasaan selama proses pembelajaran PPKn berlangsung di kelas.
- 3) Observasi ke kelas untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dikelas, dilanjutkan dengan pertemuan dengan guru mitra untuk menentukan jadwal penelitian, mempersiapkan RPP, menentukan materi pelajaran.

Karena SMP Negeri 1 Bandung menjadi tempat praktek PPL peneliti, maka pemilihan objek penelitian menjadi lebih mudah. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui apa yang menjadi kendala atau masalah pada

pembelajaran PKn di kelas tersebut, serta untuk mengetahui bagaimana kondisi dan suasana di lingkungan sekolah.

b. Tahap Perizinan Penelitian

Setelah tahap persiapan dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah melakukan tahap perizinan. Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat melakukan penelitian dengan mudah dan lancar. Adapun tahap perizinan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) FPIPS UPI yang selanjutnya akan disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- 2) Mengajukan syarat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- 3) Permohonan izin penelitian dari Rektor UPI diproses selama 7 hari.
- 4) Menghubungi SMPN 1 Bandung dengan menemui kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru yang bersangkutan dengan menyerahkan surat dari fakultas serta meminta informasi tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas yang akan diteliti.
- 5) Mengadakan pembicaraan dan memberitahukan maksud dari tujuan penelitian kepada pihak sekolah.

c. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembicaraan non formal dengan guru dan melakukan wawancara pertama tentang penerapan model *Deep Dialogue Critical Thinking* di kelas serta permasalahan atau kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran. Kemudian peneliti mensosialisasikan penerapan model *Deep Dialogue Critical Thinking* kepada guru untuk mengatasi kesulitan di kelas. Kemudian peneliti dan

guru merencanakan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian serta membicarakan penempatan jadwal pelajaran.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan peserta didik dan guru tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan serta tentang penerapan model *Deep Dialogue Critical Thinking* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PKN. Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan model *Deep Dialogue Critical Thinking* dikelas. Kurang lebih 3 bulan dengan menggunakan beberapa siklus.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa untuk menjawab soal yang diberikan guru dari materi yang sudah dijelaskan berupa tes individual. Non tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran.

a. Instrumen Tes

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan tes awal atau pre tes untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan siswa tentang materi yang akan disampaikan. Pada tes awal ini siswa diberi pertanyaan dari materi yang sudah dijelaskan oleh guru, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran. Setelah proses pembelajaran, guru meminta siswa menjawab kuis berupa jenis tes objektif tentang bahan pelajaran. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai pembelajaran. Selanjutnya baru diadakan tes individu dengan bentuk esay.

b. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang perubahan perilaku siswa selama mengikuti

Ai Nisa Nursyamsiah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEEP DIALOGUE CRITICAL THINKING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC INTELLIGENCE SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran. Dengan instrumen non tes maka hasil belajar peserta dilakukan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan pengamatan (observasi) secara sistematis. Dan memeriksa dokumen-dokumen. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015, hlm. 102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Lembar Observasi

Digunakan sebagai catatan-catatan penting yang dapat membantu peneliti mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung di lapangan.

2) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk membantu mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteiti mengenai penerapan model *Deep Dialogue Critical Thinking* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3) Kisi-kisi instrumen penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian ini berisi materi pertanyaan, abilitas yang diukur, jenis pertanyaan, jumlah pertanyaan, dan juga waktu yang dibutuhkan. Kisi-kisi instrumen ini bertujuan untuk memberikan pengarah yang jelas dari proses penelitian.

4) Jurnal

Jurnal digunakan untuk mendapatkan data tentang respon siswa sebagai subjek penelitian selama proses pembelajaran. Jurnal dibuat ada dua macam yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa diisi oleh siswa, sedangkan jurnal guru diisi oleh guru. Jurnal siswa berisi tentang kesan dan pesan siswa, siswa memberikan respon positif atau negatif terhadap pembelajaran dengan menggunakan problem based learning. Jurnal guru berisi tentang uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dilihat

dan dirasakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setiap akhir pembelajaran siswa menulis jurnal yang berisikan kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami materi yang diajarkan, pendapat mereka tentang pembelajaran melalui metode *problem based learning*, hal-hal yang ingin dikemukakan siswa berkaitan dengan pembelajaran melalui metode *problem based learning*.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat mengukur tingkat kekritisian siswa selama pembelajaran, maka diperlukan metode dan alat pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam pengamatan ini adalah:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Metode observasi ini digunakan peneliti sebagai metode pokok untuk mengungkapkan aspek-aspek sikap yang berkaitan dengan kekritisian siswa. Dalam kegiatan observasi ini peneliti ikut masuk dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, guna mengetahui keaktifan dan kekritisian siswa selama model *Deep Dialogue Critical Thinking* berlangsung dalam proses pembelajaran.

b. Wawancara

Danial dan Nanan (2009, hlm. 71) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah:

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara atau interview dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk santai di suatu tempat, di lapangan, di kantor, di bengkel, di kebun, atau dimana saja.

Ai Nisa Nursyamsiah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEEP DIALOGUE CRITICAL THINKING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC INTELLIGENCE SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seperti yang dinyatakan dalam pendapat di atas, wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terdiri dari pewawancara dan narasumber. Dimana wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan akurat. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Guru PKn dan juga kepada peserta didik mengenai proses pembelajaran dan penerapan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* di kelas.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang penting dalam sebuah penelitian karena dapat membantu melengkapi data-data mengenai penelitian yang dilakukan. Menurut Riduwan (2008, hlm. 77) dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk buku-buku yang relevan, foto-foto, dan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Sedangkan menurut Fathoni (2006, hlm. 112) yang dimaksud dengan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.

d. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2009, hlm. 209), pengertian dari catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan ini merupakan coretan atau catatan singkat yang dibuat oleh peneliti ketika mengumpulkan data.

Catatan singkat tersebut dapat berupa pokok-pokok dari pembicaraan atau pengamatan peneliti, kata-kata kunci, dan hal-hal lainnya yang menggambarkan segala peristiwa ketika berlangsungnya penelitian. Setelah proses penelitian ini selesai, peneliti akan mengubah catatan lapangan tersebut ke dalam bentuk catatan lengkap, dimana catatan lapangan ini dapat mendukung hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

3.8 Teknik Analisis Data

Ai Nisa Nursyamsiah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEEP DIALOGUE CRITICAL THINKING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC INTELLIGENCE SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 89) yang dimaksud dengan analisis data adalah:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Milles dalam Maman Rachman (2001, hlm. 1) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif secara umum mencakupi tiga alur kegiatan pengumpulan data. Pengumpulan data yang dimaksud adalah peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan serta melakukan pencatatan di lapangan. Tiga alur yang terjadi secara bersamaan itu adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Langkah-langkah alur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data. Reduksi yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian Data. Penyajian data adalah menyusun sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian data yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih misalnya dituangkan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan.
- c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan mencari arti, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi adalah berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama penyimpulan. Suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dan meminta respon komentar kepada

Ai Nisa Nursyamsiah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEEP DIALOGUE CRITICAL THINKING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC INTELLIGENCE SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

responden yang telah dijamin ditanya untuk membaca kesimpulan yang telah disimpulkan oleh peneliti. Maka makna-makna yang muncul sebagai kesimpulan dapat teruji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya.

- d. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang jalin menjalin pada sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data. Tiga alur kegiatan analisis (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi) dan pengumpulan data merupakan proses siklus yang interaktif.

Analisis data observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa di dalam kelas. Analisis data dilakukan disetiap akhir siklus, hal ini agar dapat diketahui adanya peningkatan atau tidak setelah dilakukan tindakan. Berikut disajikan analisis data kuantitatif untuk mengukur aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan *Civic Intelligence* siswa.

1) Aktivitas Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi data tersebut diolah dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase aktivitas guru

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah indikator

Menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Adapun kriteria presentase tersebut yaitu sebagai berikut:

No	Interval (%)	Kategori
1.	80-100%	Sangat Baik
2.	60-79,9%	Baik
3.	40-59,9%	Cukup
4.	≤ 39,9%	Kurang

Ai Nisa Nursyamsiah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEEP DIALOGUE CRITICAL THINKING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC INTELLIGENCE SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Arikunto, 2001, hlm. 246)

2) Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dilakukan penilaian melalui pengamatan atau observasi selama pelaksanaan pembelajaran dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentse aktivitas siswa

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah indikator

Menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Adapun kriteria presentase tersebut yaitu sebagai berikut:

No	Interval (%)	Kategori
1.	80-100%	Sangat Baik
2.	60-79,9%	Baik
3.	40-59,9%	Cukup
4.	≤ 39,9%	Kurang

(Arikunto, 2001, hlm. 246)

3) Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya perubahan setelah dilakukan tindakan, terjadi peningkatan *Civic Intelligence* masing-masing dapat mencapai batas minimal 75%. Menurut Arikunto (2001, hlm. 246) kriteria keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut.

No	Interval (%)	Kategori
1.	80-100%	Sangat Baik
2.	60-79,9%	Baik
3.	40-59,9%	Cukup
4.	≤ 39,9%	Kurang

(Arikunto, 2001, hlm. 246)

Ai Nisa Nursyamsiah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEEP DIALOGUE CRITICAL THINKING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC INTELLIGENCE SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria di atas dapat dijadikan sebagai acuan untuk menilai gagal maupun berhasilnya sebuah penelitian.

Ai Nisa Nursyamsiah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEEP DIALOGUE CRITICAL THINKING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC INTELLIGENCE SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu